

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDESKRIPSIKAN DENAH DENGAN DISKUSI KELOMPOK KELAS IV A SD GEMBALA BAIK I**

Ekhwani, Nanang Heryana, Abdussamad  
PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak.  
e-mail : ekhwani60@yahoo.com

*Abstract* : Improving students' skill in describing place according to the map given for the Fourth Grade students' of IV A Class in Gembala Baik 1 Elementary School. This research is conducted because the students' of Class IV in Gembala Baik 1 Elementary School were inactive in speaking training which affected to the students' skill in expressing their ideas orally. This problem can be solved by using group discussion technique. The problem of this research was, who is the plan, implementation and the speaking practice result which was done in order to improve the skill of Class IV A students of Gembala Baik 1 Elementary School in describing place orally according to the map given by using group discussion technique. This research is Classroom Action Research which consists of two cycles; each cycles covers planning stage, implementation, observation, and reflection. The result showed that after two cycles done, there was an improvement in students' speaking skill.

*Keywords* : *improvement, map, group discussion.*

*Abstrak* : Peningkatan keterampilan mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah pada siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak. Penelitian ini dilatar belakangi kurang aktifnya siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak berlatih berbicara yang berdampak pada ketidak mampuan mengungkapkan ide secara lisan. Hal ini diatasi dengan teknik diskusi kelompok. Masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berbicara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah secara lisan dengan metode diskusi kelompok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi dua siklus; masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah siklus dua dilaksanakan ada peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.

*Kata kunci* : *Peningkatan, denah, diskusi kelompok.*

**S**tandar isi Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek diimplementasikan dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Pembelajaran dimaksud bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa menggunakan bahasa sebagai alat ungkapan pesan bermakna, secara lisan maupun tulisan, baik komunikasi verbal maupun non verbal.

Guru hendaknya merangsang siswa agar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Meskipun pembelajaran bahasa dilakukan sesuai dengan rambu-rambu kurikulum, namun masih dijumpai pada sebagian besar siswa mengalami kesulitan berkomunikasi, terutama komunikasi lisan. Ketidakmampuan siswa mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan di antaranya disebabkan kesalahan guru menerapkan strategi pembelajaran bahasa. Kebiasaan guru mengajar Bahasa Indonesia dengan metode ceramah dan cenderung agar siswa menguasai ilmu pengetahuan bahasa, bukan belajar berbahasa untuk berkomunikasi. Hal ini dialami oleh siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak.

Keempat aspek keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat diajarkan secara simultan, namun keterampilan berkomunikasi lisan dipandang paling urgen dikuasai untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Bertolak dari hakikat pembelajaran bahasa dan kesulitan berbicara pada siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak maka guru perlu melatih siswa berbicara agar terampil menggunakan kalimat, vokal, intonasi, lafal, diksi, maupun ekspresi yang tepat dengan teknik pemodelan. Upaya guru meningkatkan motivasi siswa agar turut berpartisipasi aktif, kritis, demokratis, kreatif, kooperatif, kompetitif, dan santun berbahasa, maka perlu digunakan metode yang cocok yaitu metode diskusi kelompok.

Metode pembelajaran diskusi kelompok digunakan untuk mengubah paradigma proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Metode yang semula didominasi ekspositori diganti menjadi partisipatori, pendekatan tekstual berubah menjadi kontekstual. Dengan demikian semua siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan analitis dalam percakapan yang argumentatif. Peningkatan keterampilan mendeskripsikan tempat yang digambarkan dalam denah merupakan bagian dari aktivitas berbicara analitis. Kemampuan berpikir deskriptif dan analitis yang didukung keterampilan berkomunikasi lisan sangat diperlukan dalam upaya menyampaikan isi denah agar dapat dipahami sebagai petunjuk untuk menemukan suatu tempat.

Kemampuan berpikir atau bernalar logis tentang fakta yang ditangkap melalui pengalaman, dideskripsikan secara rasional, dapat dilatih dan dikembangkan sepenuhnya seperti yang dikatakan oleh Pudjiadi dan Suwarman sebagai berikut: "Manusia mampu mengkomunikasikan informasi melalui bahasa karena manusia mempunyai kemampuan berpikir yang disebut penalaran yang memiliki ciri-ciri tertentu. Selanjutnya, penalaran merupakan proses berpikir logis yaitu menurut pola atau logika tertentu dan penalaran itu bersifat analitik. Pengetahuan yang dipergunakan dalam penalaran itu bersumber pada rasio atau fakta. Paham Rasionalisme dikembangkan oleh mereka yang menyatakan bahwa rasio adalah sumber kebenaran, sedangkan empirisme dikembangkan oleh mereka yang menyatakan bahwa fakta yang ditangkap melalui pengalaman merupakan sumber kebenaran." Keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa, bernalar, dan berimajinasi, dapat memupuk sikap santun berkomunikasi. Sarana belajar bersama yang menimbulkan gairah aktif, kompetitif, dan komunikatif seperti diskusi kelompok digunakan untuk melibatkan peserta didik yang tergabung dalam kelompok merespon pendapat orang lain dengan sikap percaya diri.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator berbicara melakukan pemodelan bagi siswa agar berlatih, menanggapi, mempertahankan argumentasinya dengan alasan-alasan yang logis. Dalam aktivitas diskusi kelompok peserta didik berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan-gagasan kawannya secara kritis dan mempertahankan gagasan-gagasannya sendiri dengan argumentasi yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Syarifudin, 2009 : 67).

Metode diskusi kelompok digunakan untuk menumbuhkan sikap partisipatif pada siswa dalam upaya mengembangkan potensi dirinya. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk berbicara sebagaimana yang dikatakan Zarkasih (2009: 10-15) berikut ini : "siswa harus bisa mengembangkan potensi dirinya yang salah satu

bentuknya antara lain sikap seorang siswa di kelas yang dapat mengemukakan pendapat di muka umum, dapat menghargai pendapat orang lain, berani berargumentasi atau menyanggah pendapat dalam konteks permasalahan yang sedang didiskusikan”.

Diskusi adalah suatu cara memperoleh pembelajaran dari guru dengan melibatkan seluruh siswa dalam kelompok untuk mengalami peristiwa belajar secara langsung dan diaplikasikan dalam bentuk keterampilan berbicara. Siswa diberi kesempatan melakukan perbincangan ilmiah, mengumpulkan gagasan, mempertanggung jawabkan gagasannya, mencari maupun menyusun alternatif pemecahan masalah yang lebih bermakna, Rahman Natawidjaya, H.A.Moin Mousa (dalam Subana dan Sunarti menyatakan bahwa : “Metode diskusi dijelaskan sebagai metode yang membuat siswa aktif. Semua siswa memperoleh kesempatan berbicara (berdialog) satu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah atau mencari kemungkinan fakta dan pembuktian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.”

Kelebihan diskusi kelompok di antaranya adalah merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, membiasakan siswa bertukar pikiran, membentuk keterampilan siswa menyajikan, mempertahankan pendapat serta menghargai dan menerima pendapat orang lain. Kekurangannya harus diminimalisir oleh guru agar diskusi benar-benar membuat siswa lebih aktif berbicara. Adapun kekurangan ataupun kelemahan metode diskusi kelompok yang dimaksud antara lain adalah monopoli pembicaraan oleh siswa yang cerdas. Diskusi kelompok memerlukan waktu yang relatif banyak, pembicaraan dapat meluas, dan dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus ke perseteruan antar anggota kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok adalah sebagai berikut : a) identifikasi masalah, b) membuat perencanaan bersama, c) membagi kelas menjadi beberapa kelompok, d) setiap kelompok menganalisis masalah yang sama, e) kelompok mendiskusikan pemecahan sub masalah, f) kelompok menyusun laporan yang telah di bahas, g) setiap kelompok menyampaikan laporannya yang dilanjutkan dengan tanya jawab (Subana dan Sunarti). Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memberikan tanggapan melalui diskusi kelompok yaitu : (a) tanggapan harus sesuai dengan masalah, (b) tanggapan sebaiknya menggunakan alasan-alasan yang logis, (c) tanggapan disampaikan dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.

Peranan guru dalam proses diskusi kelompok adalah sebagai penggiring siswa ke arah yang benar untuk menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dihadapi dan mampu mengatasi kesulitan berkomunikasi dalam bahasa yang baik dan lancar. Keberhasilan diskusi kelompok tidak semata-mata ditentukan oleh guru. Yang turut menentukan keberhasilan diskusi kelompok adalah ketua kelompok, seluruh petugas, termasuk sekretaris, moderator, maupun peserta. Tugas ketua kelompok diskusi adalah menjaga agar proses diskusi berjalan dengan lancar dan demokratis yang mengedepankan dialog, musyawarah, dan mufakat untuk menetapkan keputusan bersama. Fungsi sekretaris kelompok adalah sebagai perancang persiapan internal kelompok yang menyangkut tata tertib diskusi, mencatat hasil diskusi, dan membuat laporan tertulis yang menggambarkan pikiran bersama. Tugas moderator diskusi kelompok adalah mengendalikan arus pembicaraan sejak awal hingga usai kegiatan diskusi, menjelaskan pokok persoalan yang akan dibahas, mengatur giliran berbicara, mengumpulkan hasil diskusi, dan termasuk membuka, menutup diskusi kelompok.

Aktivitas diskusi kelompok ditandai dengan keterlibatan seluruh peserta diskusi dalam menanggapi setiap pendapat atau ide dalam bentuk sanggahan, persetujuan, maupun penolakan. Guru memberi contoh cara mengkomunikasikan ide-ide atau pendapat menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Guru memberi contoh penerapan bahasa non verbal berupa gestur (gerak tubuh), dan mimik. Sedangkan penguasaan bahasa verbal guru melatih siswa untuk menerapkan lafal, intonasi, volumn, dan pemilihan diksi. Diksi dan kosa kata yang tepat sangat diperlukan untuk membahasakan isi pembelajaran agar selaras dengan topik dan materi yang sedang dibahas.

Guru harus membuat persiapan yang sesuai dengan tujuan agar pembelajaran berbicara dapat tercapai sesuai dengan rencana. Perencanaan yakni suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan dapat mencapai tujuan seperti yang telah ditetapkan (Uno: 2006: 2). Perencanaan yang dimaksud meliputi tujuan, pemilihan bahan ajar, merancang strategi proses maupun menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur ketercapaian tujuan yang dimaksud (Umar dan Syambasril: 2006: 1-2).

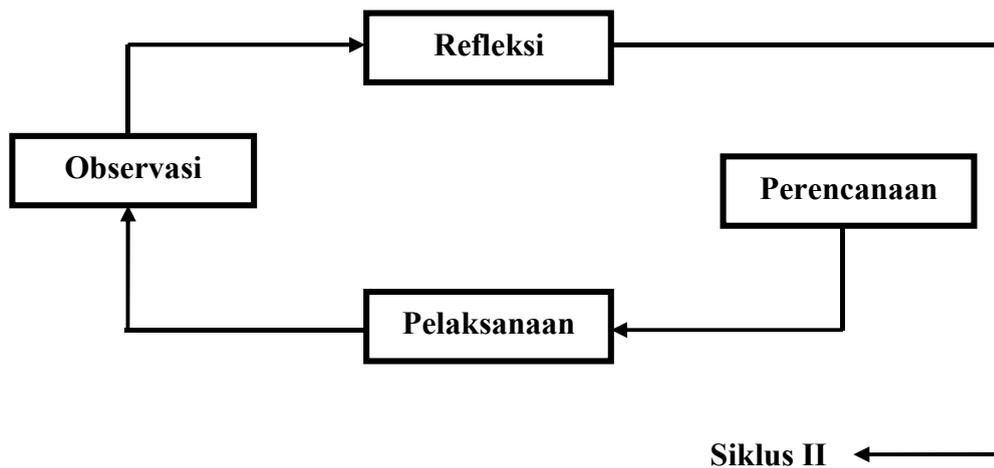
Perencanaan yang sudah baik diimplementasikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang terkontrol dengan baik pula supaya tetap berjalan sesuai dengan prosedurnya. Hasil pembelajaran setiap pertemuan dalam setiap siklus dapat diketahui dari hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran sedangkan penilaian dilakukan sejak pengamatan atau observasi terhadap proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun respon dari siswa. Prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya hubungan erat ketiga komponen yaitu tujuan, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran (Annurahman, 2009: 208-209). Pengukuran kompetensi berbicara dilakukan untuk menilai kemampuan siswa bernarasi untuk mengungkapkan ide-ide kreatif sebagaimana yang ditekankan Nurgiantoro (2010: 401-402) berikut ini : “Apapun bentuk tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak saja mengekspresikan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Dengan demikian tes tersebut bersifat fungsional, disamping dapat juga mengungkap kemampuan peserta didik berbicara dalam bahasa yang bersangkutan mendekati pemakaiannya secara normal”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV A SD Gembala Baik 1 Pontianak mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah menggunakan metode diskusi kelompok. Yang diamati adalah keterampilan siswa berbicara yang ditandai dengan penguasaan topik, penguasaan aspek kebahasaan seperti kalimat, lafal, intonasi, diksi maupun non kebahasaan seperti volume suara, mimik, dan gesture. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau yang dikenal dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan (guru) dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman guru tentang praktik-praktik tersebut dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar merupakan rangkaian daya dan upaya guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Masalah merupakan titik awal dalam pembuatan perencanaan. Tindakan Kelas berupaya memperbaiki pembelajaran baik perencanaan, proses pembelajaran maupun evaluasi dengan maksud agar hasil belajar semakin lebih baik. Sebelum tindakan dilakukan, guru mengadakan pelatihan berbicara bagi siswa sebagai pembekalan aktivitas berbicara dalam proses pembelajaran.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK ini adalah memecahkan masalah yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa mendeskripsikan tempat secara lisan sesuai dengan denah. Data disajikan dalam bentuk kuantitatif berupa angka-angka nilai yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif dalam pernyataan tertulis. Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas diimplementasikan melalui siklus. Alur siklus dimaksud sebagai berikut :



*Sumber: Alur PTK yang dimodifikasi (Subyantoro 2009:2010)*

Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil pembelajaran berbicara pada siklus satu menggambarkan masih ada aspek yang harus diperbaiki. Siklus kedua diadakan untuk memperoleh hasil belajar yang belum tercapai pada siklus satu. Upaya untuk mewujudkan hasil yang lebih maka baik guru dan kolaborator perlu merancang kembali strategi pembelajaran dalam perencanaan yang isinya mengacu pada perbaikan hasil belajar sebelumnya. Persiapan untuk mencapai ke arah itu perlu memperhatikan ke empat aspek dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemaknaan hasil belajar, melalui diskusi kelompok digambarkan dengan angka-angka dapat dijadikan data autentik sebagai hipotesis untuk tindakan selanjutnya. Data dalam penelitian ini diperoleh secara alami dari hasil penilaian berbicara yang dilakukan pada pra siklus yaitu kegiatan pelatihan berbicara, serta hasil observasi kemampuan berbicara siswa dalam setiap pertemuankegiatan diskusi kelompok pada siklus satu dan dua. Hasil pembelajaran direfleksikan sebagai acuan dalam perencanaan selanjutnya.

Refelksi yang dilakukan bertujuan menafsir atau memaknai data hasil pembelajaran berbicara yang diperoleh dari setiap siklus. Cara memperoleh data atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, oleh sebab itu data yang terkumpul merupakan hasil pengamatan sendiri. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menilai kemampuan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru merangkap sebagai peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan persiapan, pelaksanaan pengamatan serta penafsiran. Aspek-aspek yang diamati meliputi perencanaan yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru memproses pembelajaran berbicara serta sikap dan tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Data-data yang diperoleh merupakan penilaian berdasarkan pengamatan proses, kemampuan guru mengajar, sikap maupun keterampilan siswa berbicara dalam melakoni diskusi kelompok.

## **HASIL**

Peningkatan keterampilan siswa berbicara untuk mengomentari dan menanggapi pendapat orang lain dalam diskusi kelompok ditandai dengan kepercayaan diri pada siswa untuk berbicara. Berdasarkan kemampuan berbicara yang diperlihatkan siswa dalam siklus satu dan siklus dua berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Unsur-unsur yang dinilai dalam berbicara mencakup aspek kebahasaan dan non kebahasaan seperti : kalimat, intonasi, lafal, dan diksi yang tepat. Siswa antusias mengajukan dan menjawab pertanyaan serta membantah pernyataan yang disampaikan anggota kelompok lain. Kemampuan menguasai isi denah diperlihatkan dengan kelancaran berbicara menggunakan volume suara yang keras, disertai penerapan gerakan bahasa tubuh (*gesture*) yang sesuai dalam mengekspresikan perasaannya. Adapun hasil kemampuan berbicara siswa dapat terlihat pada tabel-tabel nilai berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Pembelajaran Berbicara Kelas IV A SD Gembala Baik 1 dalam Diskusi Kelompok Siklus 1 dan 2 Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2
1	Agnes Angelica	71	89
2	Anisa Maylana Putri	77	94
3	Brian Ebert	66	89
4	Dicky Wijaya	66	71
5	Edelyn Hermili Asing	71	94
6	Felisia	66	71
7	Felix	31	49
8	Gracia chaterine	77	94
9	Hansel Lukito	71	83
10	Immanuel	29	60
11	Jesy Angelia Lorentina	89	94
12	Junio Rudi	60	77
13	Kelly	29	49
14	Kelvin Handrian	37	49
15	Laura Fiona Kayan	89	94
16	Lidia	37	49
17	Lidia Terecia	54	66
18	Meliyani	83	94
19	Monica Mars	77	66
20	Nicky Angelia	71	83
21	Randy Sambora	60	80
22	Rio Jonathan	83	94
23	Sherina Justine	83	94
24	Stevianti	60	77
25	Tasya Viorella Lim	54	77
26	Valentina	71	83
27	Vannessa Angeline	60	71
28	Vincent	77	89
29	Vinsen	43	54
30	Williem Herbert	77	89
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>64</b>	<b>77</b>

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Berbicara Kelas IV A SD Gembala Baik 1 dalam Diskusi Kelompok Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Siklus 1**

No	Kelompok	Nama Siswa	Nilai Individu	Nilai Kelompok
1	I	Laura Fiona Kayan	89	67
2		Anisa Maylana Putri	77	
3		Dicky Wijaya	66	

4		Edelyn Hermili Asing	71	
5		Felix	31	
1	<b>II</b>	Brian Ebert	66	<b>61</b>
2		Gracia chaterine	77	
3		Hansel Lukito	71	
4		Immanuel	29	
5		Junio Rudi	60	
1	<b>III</b>	Agnes Angelica	71	<b>46</b>
2		Kelly	29	
3		Kelvin Handrian	37	
4		Lidia Terecia	54	
5		Lidia	37	
1	<b>IV</b>	Rio Jonathan	83	<b>75</b>
2		Meliyani	83	
3		Monica Mars	77	
4		Nicky Angelia	71	
5		Randy Sambora	60	
1	<b>V</b>	Jesy Angelia Lorentina	89	<b>71</b>
2		Sherina Justine	83	
3		Stevianti	60	
4		Tasya Viorella Lim	54	
5		Valentina	71	
1	<b>VI</b>	Felisia	66	<b>65</b>
2		Vannessa Angeline	60	
3		Vincent	77	
4		Vinsen	43	
5		Williem Herbert	77	

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Berbicara Kelas IV A SD Gembala Baik 1 dalam Diskusi Kelompok Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Siklus 2**

No	Kelompok	Nama Siswa	Nilai Individu	Nilai Kelompok
1	<b>I</b>	Laura Fiona Kayan	94	<b>89</b>
2		Anisa Maylana Putri	94	
3		Dicky Wijaya	71	
4		Edelyn Hermili Asing	94	
5		Felix	49	
1	<b>II</b>	Brian Ebert	89	<b>81</b>
2		Gracia Chaterine	94	
3		Hansel Lukito	83	
4		Immanuel	60	
5		Junio Rudi	77	
1	<b>III</b>	Agnes Angelica	89	<b>60</b>
2		Kelly	49	
3		Kelvin Handrian	49	
4		Lidia Terecia	66	
5		Lidia	49	
1	<b>IV</b>	Rio Jonathan	94	

2		Meliyani	94	83
3		Monica Mars	66	
4		Nicky Angelia	83	
5		Randy Sambora	77	
1		Jesy Angelia Lorentina	94	
2	V	Sherina Justine	94	85
3		Stevianti	77	
4		Tasya Viorella Lim	77	
5		Valentina	83	
1			Felisia	
2	VI	Vannessa Angeline	71	75
3		Vincent	89	
4		Vinsen	54	
5		Williem Herbert	89	

## PEMBAHASAN

Sebelum siklus satu diadakan, nilai berbicara siswa kelas IV A SD Gembala Baik I Pontianak rata-rata hanya 48. Pelaksanaan siklus satu pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2012, pukul 09.25-10.35 WIB, dan pada hari Kamis, tanggal 9 Agustus 2012, pukul 10.50-12.00, 4 x 35 menit. Pada pertemuan pertama guru melakukan penyampaian tugas siswa dalam diskusi kelompok yang menyangkut presentasi hasil diskusi secara lisan oleh setiap wakil kelompok. Guru melakukan pemodelan berbicara dengan menampilkan contoh-contoh aspek keterampilan yang akan dinilai, baik aspek kebahasaan, maupun aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan diantaranya adalah kalimat, lafal, intonasi, dan diksi. Aspek kebahasaan antara lain mimik, gesture, dan volum.

Proses perencanaan pembelajaran berbicara dalam diskusi kelompok siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian menggunakan metode diskusi kelompok. Pada kegiatan awal pertemuan pertama guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok diskusi, menjelaskan materi pembelajaran, dan tugas-tugas siswa dalam diskusi kelompok. Pada kegiatan inti siswa melakukan diskusi untuk membahas letak suatu tempat dan arah perjalanan yang dilukiskan dalam denah sebagai petunjuk menuju ke Kantor Pos. Tugas setiap kelompok adalah merumuskan deskripsi tentang arah perjalanan dan nama tempat-tempat yang akan dilewati sesuai dengan petunjuk denah. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan kembali di depan kelas secara lisan oleh setiap anggota kelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dalam bentuk pernyataan menerima, menyetujui, menolak, atau menyanggah dengan alasan yang logis.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi dan merefleksi kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi. Pada saat diskusi berlangsung, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi secara cermat terhadap tingkah laku berbicara siswa dan mencatat gejala yang muncul berkenaan dengan sikap siswa ketika diskusi kelompok dilangsungkan. Catatan-catatan kolaborator merupakan suatu penilaian yang diberikan berkaitan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang belum dilakukan oleh guru direkomendasikan untuk diperbaiki diantaranya adalah membuka pembelajaran dengan doa, mengontrol siswa melaksanakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan. Guru dan kolaborator bersama-sama mengamati sikap siswa saat melakukan diskusi kelompok supaya semua fenomena dapat diketahui bersama sebagai dasar untuk menentukan kebijakan perbaikan.

Perilaku-perilaku yang dinilai tidak sejalan dengan tujuan diskusi dijadikan catatan bagi guru sebagai pertimbangan untuk menilai kinerja siswa. Namun, kemunculan hal yang positif berkaitan dengan kemampuan berbicara, kualitasnya ditingkatkan melalui latihan berdialog dan

berargumentasi selama diskusi berlangsung. Semua siswa hadir dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Siswa kelas IV A SD Gembala Baik 1 berjumlah 30 orang dan setiap pertemuan dihadiri sebanyak 30 orang siswa (100%). Data prestasi belajar siswa ditulis dalam bentuk angka-angka sebagai nilai yang menggambarkan kemampuan berbicara. Pembelajaran berbicara diharapkan menghasilkan kemampuan berbicara minimal mencapai Kriteria Ketuntasan, seperti yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70,00. Hasil belajar berbicara pada siklus satu rata-rata 64. Siswa yang tuntas mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 orang (50% dari 30 orang), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 orang (50% dari 30 orang). Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus satu, nilai siswa dikategorikan kurang, maka perlu dilakukan siklus dua untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pertemuan pertama pada siklus dua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2012 pukul 09.25-10.35 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Agustus 2012, pukul 10.30-12.00 WIB. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pemodelan berbicara dan menjelaskan isi denah sebagai bahan diskusi. Pada kegiatan inti siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok membahas letak tempat yang harus dilalui dalam perjalanan dari SD Gembala Baik 1 menuju ke Kantor Pos. Pada kegiatan akhir, guru meminta setiap siswa menanggapi pendapat temannya atau pun menyampaikan pendapatnya sendiri mengenai isi denah yang telah dibicarakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus dua menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara, partisipasi, maupun keberanian mengungkapkan ide yang memperhatikan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Siswa yang aktif menyimak dan menanggapi sebanyak 25 orang (83,3%), siswa yang lamban memahami penjelasan guru sebanyak 5 orang (16,7%). Siswa yang tuntas berdasarkan KKM sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang belum tuntas berdasarkan KKM sebanyak 8 orang (26,7%). Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 22 orang dan nilai terendah 49, diperoleh empat orang siswa dan nilai tertinggi 94 dihasilkan oleh 8 orang siswa. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus dua adalah 77,43.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan metode diskusi kelompok dilakukan di dalam ruang kelas IV A SD Gembala Baik 1 Pontianak. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa membahas bahan yang sama yaitu denah yang menggambarkan letak SD Gembala Baik 1 dan Kantor Pos. Siswa melakukan pembicaraan mengenai rute perjalanan dari SD Gembala Baik 1 Jalan Pangusuma menuju ke Kantor Pos Jalan Rahadi Usman Pontianak. Siswa diberi kebebasan mengungkapkan idenya berkenaan dengan isi denah. Siswa mengemukakan pendapatnya menerapkan unsur-unsur kebahasaan dan non kebahasaan sebagaimana yang dipergakan oleh guru di depan kelas sebelumnya pada saat pelatihan berbicara sebelum siklus dilaksanakan.

Guru menjelaskan objek yang akan dilewati dalam perjalanan menuju ke Kantor Pos dan arah yang akan ditempuh berdasarkan arah mata angin. Oleh sebab itu siswa diberikan oleh guru suatu pemahaman tentang arah Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Selain menguasai isi denah dan arah mata angin, siswa diajarkan memeragakan ekspresinya dengan bahasa tubuh (*gesture*) yang menggambarkan pemahamannya tentang suatu tempat yang dilukiskan dalam denah. Gambaran pikiran dan perasaan siswa dapat diketahui saat berbicara, terutama ketika menyatakan sikap menolak dan membantah pendapat orang lain yang diekspresikan dengan bahasa tubuh. Gerak tubuh dan mimik tertentu yang dibarengi dengan nada atau intonasi berbicara yang sopan dan lembut menunjukkan kemampuan siswa mengekspresikan gejolak jiwanya secara terampil dalam berbahasa yang santun. Siswa yang mengalami kesulitan berbicara karena faktor mental (takut atau malu) diberi bimbingan dengan pendekatan secara khusus agar lebih percaya diri, sehingga bisa aktif mengambil bagian dalam pembicaraan.

Pembelajaran berbicara menggunakan metode diskusi kelompok membantu siswa menemukan ide-ide, menumbuhkan semangat kerjasama serta sikap demokratis, saling menghormati atau saling menghargai pendapat orang lain. Dalam diskusi kelompok dapat terjadi sikap kompetitif antar kelompok dan sikap solider di antara anggotanya. Siswa dirangsang berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang logis. Kemampuan dan kelancaran siswa berdebat dengan alasan yang logis, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mampu berpikir lebih kreatif untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pembelajaran berbicara menggunakan metode diskusi kelompok bagi siswa kelas IV A SD Gembala Baik 1 Pontianak dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap interpretasi. **Pertama**, dalam tahap perencanaan kegiatan diawali dengan upaya guru memfasilitasi siswa dengan pengalaman tentang objek yang menjadi topik pembicaraan. Siswa diajak turun ke lapangan untuk mengenal tempat yang akan dilukiskan dalam denah. **Kedua**, membuat media pembelajaran berupa denah letak SD Gembala Baik 1 dan Kantor Pos. **Ketiga**, membuat skenario pembelajaran (RPP) untuk latihan berbicara. Dalam latihan, siswa diajarkan cara berdiskusi, dan cara mengungkapkan pendapat yang memperhatikan unsur-unsur kalimat, isi pembicaraan, intonasi, lafal, diksi, volumn, mimik, dan gesture. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator untuk menyusun rancangan pembelajaran serta melakukan pelaksanaan dan observasi terhadap sikap siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Peneliti dan kolaborator juga bekerja sama merefleksi hasil pembelajaran, kemudian bersama-sama pula menyusun rencana untuk memperbaiki kinerja pembelajaran ke depan dalam bentuk RPP siklus berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus satu sebanyak 15 orang (50%) dengan rata-rata nilai klasikal 63 (enam puluh tiga). Pada siklus dua kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan secara kuantitas maupun kualitas. Nilai rata-rata kemampuan berbicara secara klasikal siswa kelas IV A SD Gembala Baik 1 Pontianak meningkat menjadi 78 (tujuh puluh delapan). Siswa yang mencapai KKM 22 orang (73,3%) dari total 30 orang siswa. Dengan demikian pembelajaran berbicara menggunakan metode diskusi kelompok sebanyak dua siklus dapat meningkatkan hasil (keterampilan) berbicara siswa.

### **SARAN**

Pembelajaran berbicara hendaknya dilaksanakan menggunakan metode partisipatif. Metode pembelajaran berbicara yang dapat merangsang siswa merespon pembelajaran dengan kata-kata adalah metode pemecahan masalah. Oleh sebab itu, disarankan menggunakan metode yang dapat melibatkan peserta didik sebanyak mungkin berbicara secara aktif. Metode pembelajaran berbicara yang paling cocok adalah metode diskusi kelompok. Pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan metode diskusi kelompok dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, mengevaluasi, dan merevisi. Siswa hendaknya dibekali dengan pengetahuan yang memadai mengenai materi yang akan

dibahas dan dituntun untuk mengalami serta mendalami substansi masalah dengan melakukan studi lapangan. Perencanaan hendaknya dirancang secara nyata dalam RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah penguasaan aspek keterampilan berbahasa lisan yang ditunjukkan dalam sikap dan tingkah laku berbicara.

Pembimbing berbicara sebaiknya melakukan pembekalan terhadap siswa tentang teknik-teknik berbicara dengan cara melakukan pemodelan dan latihan berbicara menerapkan kalimat, yang baik, intonasi, lafal, volumnya dan gestur yang tepat maupun diksi yang benar sesuai dengan isi pembicaraan. Pembimbing hendaknya mengoptimalkan fungsinya sebagai model berbicara dalam hal menerapkan unsur-unsur kebahasaan verbal, gesture, dan ekspresi dalam berkomunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Nurgiyantoro Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Poedjiadi Ana dan Suwarman. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Universitas Terbuka

Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia

Syaefudin, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta

Umar dan Syambasril. 2006. *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan: FKIP Untan Pontianak*

Uno Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Zarkasi M Firdaus. 2009. *Belajar cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah